



Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Company Size Terhadap Company Value Pada Industri Logam

Soegihartono^{1*}, Nanang Ari Utomo²

¹⁻²Universitas Semarang, Indonesia

soegihartono@usm.ac.id^{1*}, nanangariutomo@gmail.com²

Korespondensi Penulis: soegihartono@usm.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of return on asset (ROA), current ratio (CR), and company size on the value of companies in the metal and similar industrial sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2022 period. The research was motivated by the need to understand how financial indicators and company characteristics influence the overall market value of companies in this particular industry. The hypothesis of the study was formulated based on theoretical frameworks and previous empirical research findings. To conduct this study, a purposive sampling method was employed, which involved selecting companies based on certain predetermined criteria. A total of 58 companies from the metal and related sectors were included in the sample. Data for the study was gathered from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression techniques to test the proposed hypotheses. The results indicate that company size does not have a significant effect on the company value, suggesting that factors such as financial performance may be more crucial in determining value than the size of the company itself. However, the study found that both return on assets (ROA) and current ratio (CR) have a significant positive impact on company value. These findings emphasize the importance of efficient asset management and liquidity in increasing a company's market value. This study contributes to a deeper understanding of the financial factors that influence the value of companies in the metal and industrial sectors and provides insights for investors and management.*

Keywords: *Company size, Company value, Current ratio, Return on asset*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh return on asset (ROA), current ratio (CR), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sub-sektor industri logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana indikator keuangan dan karakteristik perusahaan mempengaruhi nilai pasar keseluruhan perusahaan di industri ini. Hipotesis penelitian ini dirumuskan berdasarkan kerangka teori dan temuan penelitian empiris sebelumnya. Untuk melakukan penelitian ini, metode purposive sampling digunakan, yang melibatkan pemilihan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak 58 perusahaan dari sektor logam dan sejenis dimasukkan dalam sampel. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kinerja keuangan mungkin lebih penting dalam menentukan nilai daripada ukuran perusahaan itu sendiri. Namun, penelitian ini menemukan bahwa baik return on asset (ROA) maupun current ratio (CR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen aset yang efisien dan likuiditas dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor logam dan industri, serta memberikan wawasan bagi investor dan manajemen.

Kata kunci : *Company size, Company value, Current ratio, Return on asset*

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan pada sektor logam harus memiliki keunggulan kompetitif untuk mempertahankan kelangsungan bisnis mereka di tengah persaingan yang ketat. Salah satu cara untuk menjaga daya tarik investor adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik dapat dilihat dari profitabilitas yang tinggi, yang akan mendorong peningkatan nilai

perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merujuk pada persepsi investor terhadap keberhasilan operasional dan finansial perusahaan, yang tercermin dalam harga saham dan profitabilitas.

Nilai perusahaan atau *company value* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, yang berpengaruh pada kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar potensi laba yang diterima oleh pemegang saham, yang meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Return on asset merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan dan agar dapat memberikan kemakmuran serta kesejahteraan kepada semua karyawannya.

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi pembayaran hutang jangka pendek. Rasio likuiditas berperan penting, karena perusahaan dengan likuiditas baik dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan memperoleh pendanaan untuk ekspansi. Hal ini meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan memperkuat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik dianggap lebih stabil dalam menjalankan operasional, sehingga lebih diminati oleh investor.

Company size disebut juga dengan ukuran perusahaan. Perusahaan ukuran besar, dengan total aset yang lebih besar, lebih mudah mengakses modal eksternal, memungkinkan ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi. Mereka juga dapat memanfaatkan skala ekonomi untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan ukuran kecil dengan aset terbatas sulit mengakses modal eksternal, membatasi kemampuan untuk tumbuh dan meningkatkan laba.

Fitri Dwi Jayanti (2018) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan log natural total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun, struktur modal (Debt to Equity Ratio/DER) dan likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2021) juga menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2021), variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, seperti halnya pada penelitian oleh I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) serta Valentina Sinta Dewi & Agustin Ekadjaja (2020). Namun, penelitian oleh Fitri Dwi Jayanti (2018), Felicia Herawan dan Sofia Prima Dewi (2021), serta Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Fitri Dwi Jayanti (2018), Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2021), serta I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi kepada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2001), sinyal adalah cara perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi dan prospek masa depannya agar investor dan kreditor dapat membuat keputusan yang lebih baik. Laporan keuangan yang berkualitas menyampaikan informasi yang transparan, yang dianalisis pasar sebagai sinyal positif atau negatif. Informasi positif dapat meningkatkan volume perdagangan saham, sementara informasi negatif dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menyebabkan perubahan volume perdagangan.

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak dengan kepentingan berbeda: prinsipal (pemilik atau investor) dan agen (manajer). Prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola sumber daya atau keputusan. Namun, potensi konflik kepentingan dapat muncul karena perbedaan tujuan atau informasi yang tidak simetris. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengawasan dan insentif agar kepentingan kedua pihak tetap selaras.

Company value

Company value atau disebut juga dengan nilai perusahaan adalah nilai dimiliki perusahaan yang menggambarkan harga saham suatu perusahaan tersebut, sehingga dengan nilai itu dapat mengetahui tingkat kemakmuran pemegang saham dan pemilik perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan tersebut (Widiastuti, Pinem dan Siswantini : 2021). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan melihat rasio harga pasar terhadap nilai buku perusahaan (*Price to Book Value*) yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Return on asset

Return on asset merupakan rasio profitabilitas yang berperan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya, serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, Hery (2015:554). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan profit jangka pendek dan panjang, meningkatkan imbal hasil bagi pemilik, serta kesejahteraan karyawan. Return on asset khususnya mengukur pengembalian atas aset yang digunakan perusahaan untuk mencapai laba, mencerminkan kinerja manajerial dalam mencapai tujuan profitabilitas.

Current ratio

Current ratio merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Harjito dan Martono, 2014:53). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2001).

Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Harjito dan Martono, 2007). Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi

minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin besar rasio ini maka efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2001).

Company size

Company size atau ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Menurut Putra dan Lestari (2016) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan (*ln*) total aset. Perusahaan yang lebih mudah untuk memasuki pasar modal sehingga memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana tambahan adalah perusahaan yang besar.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *return on asset* Terhadap *company value*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu menurut Husnan (2001:65). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti (2018), Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021), Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni (2021), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019), serta Felicia Herawan dan Sofia Prima Dewi (2021) membuktikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *company value*.

Pengaruh *current ratio* Terhadap *company value*

Current ratio yang merupakan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* yang berjangka pendek (Sartono, 2010:114). Likuiditas sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar (Sartono, 2010:116).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021) hasil dari variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) serta Valentina Sinta Dewi & Agustin Ekadjaja (2020) mengatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *company value*.

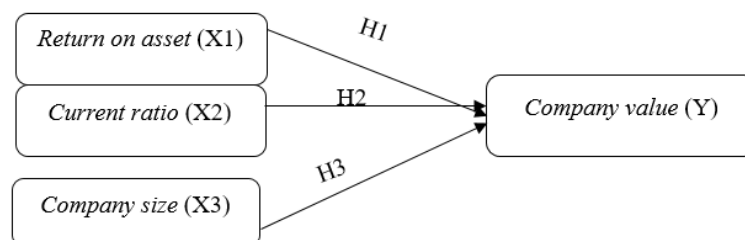
Pengaruh *company size* Terhadap *company value*

Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti (2018), Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019), Andrew Tandanu & Lukman Suryadi (2020), Valentina Sinta Dewi & Agustin Ekadjaja (2020) dimana menunjukkan bahwa nilai perusahaan telah dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dan hubungan mereka menunjukkan gerakan positif, dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Company size* berpengaruh signifikan terhadap *company value*

Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variable, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	58	-.4417	.1812	.0128	.1027
CR	58	.1507	6.2863	1.8477	1.3075
SIZE	58	25.6091	31.7416	28.6371	1.6693
VALUE	58	-.0182	7.1540	1.7052	1.6344
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Data awal sebanyak 58 tersebut dalam analisis selanjutnya masih menunjukkan belum terpenuhinya model penelitian yang bebas dari asumsi OLS sebagai model yang baik. Untuk itu perbaikan model yang memenuhi asumsi yang baik dari OLS yaitu sebagai berikut.

Statistik Deskriptif Setelah Mengeluarkan Data Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-.3236	.1812	.0199	.0821
CR	55	.1507	6.2863	1.9048	1.3094
SIZE	55	25.6091	31.7416	28.7186	1.6744
VALUE	55	-.0182	4.7733	1.4189	1.0960

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Data ROA (*return on asset*) dari seluruh perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0,0199. Dengan nilai rata-rata tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam aktivitas perusahaan telah mendapatkan laba bersih sebesar 1,99% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA terendah adalah sebesar -0,3236 dan nilai ROA terbesar mencapai 0,1812 dengan standar deviasi sebesar 0,0821. Standar deviasi yang jauh lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya penyimpangan data yang besar yang memungkinkan data tidak terdistribusi secara normal.

Data CR (*current ratio*) dari seluruh perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 1,9048. Dengan nilai rata-rata tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam aktivitas perusahaan telah memiliki likuiditas sebesar 1,9048 atau nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 1,9048 kali lebih besar dibanding dengan nilai hutang lancarnya. Nilai CR terendah adalah sebesar 0,1507 dan nilai CR terbesar mencapai 6,2863 dengan standar deviasi sebesar 1,3094. Nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan variasi data yang relatif kecil.

Data Size (*company size*) diukur dengan logaritma natural dari total aset dari seluruh perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 28,7186. Size terendah adalah sebesar 25,6091 dan Size terbesar mencapai 31,7416 dengan standar deviasi sebesar 1,6744. Nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan variasi data yang relatif kecil.

Data Value (*company value*) dari seluruh perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 1,4189. Dengan nilai rata-rata tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam aktivitas perusahaan telah memberikan harga saham sebesar 1,4189 kali lebih besar dibanding dengan laba per lembar saham yang dimiliki perusahaan. value terendah adalah sebesar -0,0182 dan value terbesar mencapai 4,7733 dengan standar deviasi sebesar 1,0960. Standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan adanya penyimpangan data yang kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan syarat sebuah data dapat dianalisis menggunakan regresi. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji Kolmogorov Smirnov yang memiliki signifikansi diatas 0,05.

Uji Normalitas Awal

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51044301
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.096
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap data awal atau 58 data menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov pada kedua model tersebut keduanya memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Untuk ini beberapa data dikeluarkan dari model untuk mencapai distribusi normal untuk kedua model.

Uji Normalitas Setelah mengeluarkan outlier

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01285690
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.081
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap data setelah mengeluarkan beberapa data atau 55 data menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dimana nilai signifikansi ujinya menunjukkan sebesar 0,200 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Variabel independen dari kedua model adalah sama sehingga pengujian kedua model akan menghasilkan nilai VIF yang sama. Nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas diperoleh sebagai berikut:

Pengujian multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.887	1.127
	CR	.889	1.125
	SIZE	.855	1.169

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada nilai VIF dari variable yang memiliki nilai lebih kecil dari angka 10. Dengan demikian model regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan 4 - du menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi.

Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.096		1.0422212	1.927

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,927. Nilai tabel du untuk k = 3 dan data sebanyak 55 sampel diperoleh sebesar 1,68. Dengan demikian nilai DW sebesar 1,927 tersebut berada diantara 1,68 dan 4 – du = 2,32. Hal ini berarti tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser yang memiliki nilai yang tidak signifikan menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.057	1.501		2.037	.047
	ROA	1.182	1.021	.164	1.158	.252
	CR	-.127	.064	-.282	-1.988	.052
	SIZE	-.070	.051	-.199	-1.374	.175

a. Dependent Variable: value

Dari table diatas menunjukkan bahwa baik model menunjukkan tidak ada variabel yang signifikan terhadap nilai mutlak residual regresi, dimana nilai signifikansi model lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya Hasil perhitungan regresi sebagai berikut :

Rekapitulasi hasil regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.839	2.696		1.795	.079
ROA	3.714	1.833	.278	2.026	.048
CR	-.294	.115	-.351	-2.559	.014
SIZE	-.102	.092	-.156	-1.115	.270

a. Dependent Variable: value

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Value} = 4,839 + 3,714 \text{ ROA} - 0,294 \text{ CR} - 0,102 \text{ SIZE} + e$$

Persamaan tesebut menggambarkan beberapa hal berikut ini :

1. Konstanta sebesar 4,839 menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel ROA, CR dan SIZE maka value rata-rata adalah sebesar 3,714.
2. Variabel ROA menunjukkan nilai sebesar 3,714. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai ROA sebesar 1 akan meningkatkan nilai value sebesar 3,714 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Variabel CR menunjukkan nilai sebesar -2,559. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai CR sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai value sebesar 2,559 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Variabel SIZE menunjukkan nilai sebesar -0,102. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai value sebesar 0,102 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk melihat variabel-variabel mana yang memiliki pengaruh yang bermakna secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian mendapatkan 2 variabel yang memiliki signifikansi di bawah 0,05.

Pengujian Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.795	.079
	ROA	2.026	.048
	CR	-2.559	.014
	SIZE	-1.115	.270

Berdasarkan pada pengujian tabel diatas maka dapat disusun interpretasi hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Return on asset* terhadap *company value*

Hasil pengujian mengenai pengaruh ROA (*return on asset*) terhadap *Company value* menunjukkan memiliki nilai t sebesar 2,026 dengan signifikansi sebesar 0,048 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *company value*. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima.

2. Pengaruh *Current ratio* terhadap *company value*

Hasil pengujian mengenai pengaruh CR (*current ratio*) terhadap *company value* yang menunjukkan memiliki nilai t sebesar -2,559 dengan signifikansi sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap *company value*. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima.

3. Pengaruh *company size* terhadap *company value*

Hasil pengujian mengenai pengaruh Size (*company size*) terhadap *company value* yang menunjukkan memiliki nilai t sebesar -1,115 dengan signifikansi sebesar 0,270 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa SIZE tidak memiliki pengaruh positif terhadap *company value*. Hal ini berarti Hipotesis 3 ditolak.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2016). Uji F digunakan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model moderasi fit/layak, sedangkan jika nilai fit lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dikatakan tidak layak, berikut dapat dilihat hasil Uji F.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.467	3	3.156	2.905	.044 ^b
Residual	55.397	51	1.086		
Total	64.865	54			

a. Dependent Variable: value

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

Diperoleh nilai F sebesar 2,905 dengan signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi ini memberikan bukti empiris bahwa *Company value* dapat dijelaskan oleh *variabel return on asset, current ratio dan company size*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai adjusted R².

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.096	1.0422212	1.927

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

b. Dependent Variable: value

Penelitian ini mendapatkan nilai adjusted R² diperoleh sebesar 0,096. Hal ini berarti bahwa 9,6 persen *company value* dapat dijelaskan oleh variabel ROA, CR dan SIZE, dan 90,4 persen lainnya *company value* dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh *return on asset* Terhadap *company value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *company value* dengan nilai t hitung 2,026 dan signifikansi 0,048, yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan *company value*. Namun, beberapa penelitian lain menemukan pengaruh negatif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang kuat, yang meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh *current ratio* Terhadap *company value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *company value*, dengan nilai t hitung sebesar -2,559 dan signifikansi 0,014, yang lebih rendah dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi menggambarkan peningkatan piutang dan persediaan, yang dapat menurunkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Meskipun demikian, rasio lancar yang terlalu tinggi dapat menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan kas dan persediaan. Oleh karena itu, rasio lancar yang optimal penting untuk menjaga kinerja perusahaan.

Pengaruh *company size* Terhadap *company value*

Hasil penelitian mengenai pengaruh *company size* (*SIZE*) terhadap *company value* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,115 dengan signifikansi 0,270, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti Hipotesis 3 yang menyatakan adanya pengaruh *SIZE* terhadap *company value* ditolak, dan disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *company value*. Penelitian sebelumnya oleh Felicia Herawan dan Sofia Prima Dewi (2021) serta Selin Lumoly et al. (2018) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan besar tidak selalu berhubungan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Namun, penelitian lain seperti oleh Fitri Dwi Jayanti (2018) dan Andrew Tandanu & Lukman Suryadi (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas ROA (*Return On Assets*), CR (*Current Ratio*) dan *company size* (*size*) terhadap *company value* (*value*) Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas ROA (*Return On Assets*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *company value*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas CR (*Current Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *company value*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *SIZE* (*company size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *company value*.

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada manajemen agar dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan, misalnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sedangkan bagi pihak investor yang akan menanamkan saham, maka dapat melihat kenaikan nilai perusahaan dengan melihat seberapa besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Efek rasio CR (*Current Ratio*) yang kurang menentu terhadap company value dapat menjadi penilaian manajemen untuk tetap menjaga rasio CR (*Current Ratio*) agar tidak terlalu rendah maupun tidak terlalu tinggi karena CR (*Current Ratio*) yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menunjukkan lemahnya manajemen keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Nilai *R-Square* pada penelitian ini sangat rendah yaitu sebesar 9,6% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya masa periode yang dilakukan yaitu hanya dua tahun dari tahun 2021-2022. Kemudian kurangnya variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan company size.

Agenda Penelitian yang Akan Datang

Berdasarkan saran dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka untuk agenda penelitian yang akan datang, yaitu Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, dapat menggunakan kelompok sampel yang lebih besar, dapat menambahkan variabel lain seperti kebijakan dividen, struktur modal, kepemilikan manajemen dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). Perkembangan Indeks Produksi Manufaktur. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Damayanti, I. G. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Dewi, F. H. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Ekadjaja, V. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.

- Femelia Yovita Bitu, S. H. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 299–301.
- Giovanni, C. K. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1), 90–100.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 1–11.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. periode 2007–2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 1–16.
- Selin Lumoly, S. M. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *EMBA*, 6(2), 1109–1111.
- Sondakh, P. S. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE, dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Suryadi, A. T. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1–8.